

Beberapa Tinjauan Ideologi Pancasila Dalam Menentang Adanya Komunisme di Indonesia

Henry Kristian Siburian

Ilmu Komputer dan Teknologi Informasu, Prodi Teknik Informatika, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Email: yustisiimandiri@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: yustisiimandiri@gmail.com

Abstrak–Komunis adalah ideologi totaliter yang menuntut satu pandangan hidup yang mencakup seluruh kehidupan manusia dan komunis bukan memberikan pedoman dalam bidang social, ekonomi, politik dan budaya tetapi berfokus kepada sumber pemikiran Ilmiah. Dimana ajaran Ideologi Komunis yang tertuang dalam dialektikmaterialisme atau disebut juga Diamat bertitik tolak dari materi sebagai salah satunya kenyataan. Disatu sisi ajaran komunisme ini adalah Atheisme, dan sisi lain Agama adalah Religius yang saling bertentangan dan masing masing sisi saling menolak mengenai suatu ajaran tentang Moral. Dimana aja komunis ini bertolak belakang dengan ideologi Pancasila. Diman hukum tentang ajaran moral yang mengklarifikasi object berupa fakta yang dirumuskan dalam suatu penelitian menjadikan suatu data dapat mendeskripsikan tentang object yang dipaparkan. Terjaminnya kehidupan beragama karena tidak lepas dari kesadaran bangsa Indonesia untuk tetap mempertahankan nilai nilai luhur yang bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa dengan memnertahankan Pancasila dan UUD 45 sebagai dasar dalam mencapai aspirasi bangsa Indonesia. Maxisme-leninisme atau komunisme yang menonjol dengan ajaran Dialektika-Materialisme yang bertentangan dengan inti alam pemikiran agama yang menggunakan Spritualisme dengan demikian Marxisme-Leninisme merupakan ancaman Latent terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Adapun tujuan penelitian ini menyadarkan suatu bangsa dan Negara tidak pernah akan sama tentang ajaran moral dalam kehidupan setiap suatu Negara dan Bangsaanya

Kata Kunci: Ideologi; Pancasila; Komunisme; UUD 45; Masyarakat

Abstract–Communism is a totalitarian ideology that demands a single view of life that covers all human life and communism does not provide guidelines in the social, economic, political and cultural fields but focuses on sources of scientific thought. Where the teachings of Communist ideology contained in dialectical materialism or also called Diamat are based on material as one of the facts. On the one hand, the teachings of communism are atheism, and on the other hand religion is a religion that contradicts each other and each side rejects each other regarding a teaching about morals. Wherever communism is contrary to the ideology of Pancasila. Where the law on moral teachings that clarify objects in the form of facts formulated in a study makes data able to describe the object presented. The guarantee of religious life because it cannot be separated from the awareness of the Indonesian people to maintain noble values originating from God Almighty by maintaining Pancasila and the 1945 Constitution as the basis for achieving the aspirations of the Indonesian nation. Maxism-Leninism or communism that stands out with the teachings of Dialectic-Materialism which is contrary to the core nature of religious thought that uses Spiritualism thus Marxism-Leninism is a latent threat to the survival of the nation and state based on Pancasila and the 1945 Constitution. The purpose of this research is to awaken a nation and the State will never be the same regarding moral teachings in the life of every State and its Nation

Keywords: Ideology; Pancasila; Communism; UUD 45; Public

1. PENDAHULUAN

Terbentuknya suatu bangsa dan suatu negara ada yang melandasinya yaitu suatu proses sejarah yang cukup panjang. Bagi negara dunia proses sejarah menjadi penetapan terbentuknya suatu negara. Bangsa Indonesia proses sejarah yang cukup panjang itu dimulai sejak jaman kerajaan kerajaan baik yang besar seperti majapahit, sriwijaya, kutai maupun kerajaan kecil, berlanjut datangnya bangsa penjajah seperti belanda, portugis, jepang ke Indonesia dimana akhir penjajahan disambut oleh perlawanan dimasing masing daerah. Bertahun tahun dalam perjalanannya, rakyat yang berada dikepulauan Indonesia berusaha untuk menemukan jati diri yang merdeka, mandiri serta memiliki prinsip hidup yang tersimpul sebagai Pandangan Hidup sebagai filsafat hidup dimana ada ciri khas, sifat dan karakter yang berbeda dengan bangsa lain yang akhirnya pendiri Negara merumuskan 5 (Lima) Prinsip 5 (Lima) Sila yang kita kenal namanya Pancasila dan 5 (lima) Prinsip inilah mejadi dasar yang di pegang teguh dalam pembentukan suatu Negara Repoblik Indonesia.

Komunis adalah ideologi totaliter yang menuntut satu pandangan hidup yang mencakup seluruh kehidupan manusia dan komunis bukan memberikan pedoman dalam bidang social, ekonomi, politik dan budaya tetapi berfokus kepada sumber pemikiran Ilmiah (Friedrich Engels, 1996). Ideologi Komunis memberikan gambaran yang dicapai masyarakat berupa sarana dan prasarana yang telah disediakan. Perbedaan pendapat mengenai Ilmu tidak di pecahkan laboratoria atau diukur dengan kenyataan obyektif itu sendiri, tetapi Komite Sentral partai komunis yang memberikan keputusan yang definitive, ajaran komunis satu satunya keseluruhan yang benar, sangsinya siapa yang berani menolak dapat di kucilkan dan dapat dicap seorang Revisionis (orang dianggap menyimpang dari atau mengubah suatu ajaran). Dengan kata lain tidak membuka pintu sedikitpun terhadap pemikiran alam lain penganutnya bersikap dogmatis, tertutup(Dr W Banning, dkk, 1976).

Ajaran Ideologi Komunis yang tertuang dalam dialektikmaterialisme atau disebut juga Diamat bertitik tolak dari materi sebagai salah satunya kenyataan (Gustav, dkk, 1959), materi menjadi sumber keberadaan benda benda alamiah, senang tiasa bergerak dan berubah tanpa hentinya menuju ketempat tinggi bukan melalui proses evolusi tetapi dialektis yaitu pertentangan menimbulkan benih perkembangan sendiri, benda lapisan tinggi dari lapisan rendah, benda hidup dari benda yang tidak hidup, manusia (kesadaran) dari binatang tanpa adanya kekuatan cipta yang luar. Diamat adalah sejarah alam berdasarkan dari benih kekuatan sendiri (Friedrich Engels, 1966).

Pancasila yang dirumuskan dalam Pembukaan UUD 45 adalah Dasar Negara merupakan ideologi yang memberikan pedoman kehidupan Negara baik bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan hankam, Pancasila adalah sumber hukum yang berlaku dan dalam menjalankan fungsinya Pancasila bersifat terbuka memberikan kemungkinan dan bahkan menuntut suatu sikap yang kritis dan rasional, bersifat Dinamis yang mampu memberikan jawaban atas tantangan yang berbeda beda sesuai perkembangan jamannya. Menurut Ideologi Pancasila manusia, bukan saja tujuan tapi beritik tolak dari kehidupan didunia ini. Pancasila bukan berorientasi kepada kemanusiaan saja tetapi keempat sila lainnya merupakan nilai dasar yang dianggap melandasi seluruh kehidupan kenegaraan bangsa Indonesia. Pancasila mempunyai konteks dan bobot antropologis, yang diwujudkan dalam bentuk usaha usaha pembangunan serta perbaikan mutu hidupnya. Kemerdekaan bangsa Indonesia telah dicapai dengan revolusi sedangkan perkembangan masyarakat dalam tradisi budayanya pada umumnya bersifat evolutif.

Berdasarkan kenyataannya Komunisme adalah Atheisme, orientasi tidak diterima kekuatan dan dasar lain kecuali Materi. Oleh karena itu agama bukanlah masalah pribadi masing masing orang, tetapi gejala sosial merupakan bagian yang harus dirombak secara total, oleh karena itu kehidupan beragama tidak dapat dibenarkan berkembang dengan memberantaskan dan mencanangkan propaganda anti religius, dengan mengucapkan agama sebagai pelarian atau candu rakyat.

Sebaliknya Pancasila mengakui dimensi religious dalam kehidupan manusia, ini arti Tuhan sebagai Pencipta serta Sumber keberadaan, menghargai penghayatan Religius dalam kehidupan masyarakat yang bermakna. Penghayatan secara Religius terwujud dalam Kehidupan beragama serta kepercayaan yang menjadi kelengkapan dan keutuhan manusia sebagai seorang pribadi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukapada penelitian ini yaitu :

1. Tahap 1 : Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan literatur buku yang nantinya akan diacak serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Tahap 2 : Analisis Data
Analisis data adalah dengan penguimpulan data yang ada kemudian dicermati beberapa data yang dapat diambil serta dapat dikembangkan untuk dapat melakukan penelitian
3. Tahap 3 : Pengembangan Data
Pengembangan data adalah melakukan data yang sudah dicermati di kembangan menjadi data yang akan disempurnakan sehingga data tersebut dapat menggambarkan kejadian atau keputusan yang dapat diberlakukan.
4. Tahap 4 : Implementasi Data
Untuk suatu kejadian atau keputusan antara penerapan hukum dan system informasi yang terjadi dalam dunia Tehnologi Informatika
5. Tahap 5 : Pembuatan Laporan
Laporan adalah perumusan masalah di jabarkan masa kini dan mendatang.

2.2 Metode Pengumpulan data atau Study Literatur

Adalah dengan mengumpulkan data atau literature berupa buku buku,jurnal hipotesis lainnya yang di pergunakan dalam pembuatan jurnal dan lain Sebagainya. Adalah metode dengan cara menggambarkan sesuatu masalah sehingga mampu mengungkap berbagai masalah yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manipol dan Tafsiran PKI DN Aidit

Manifesto Politik atau di kenal dengan Manipol adalah merupakan landasan suatu sistem politik Republik Indonesia pada jaman Orde Lama (Orla) tahun 1959 sampai tahun 1965 yang inti dalam pidato presiden tanggal 17 agustus 1959 berjudul Penemuan Kembali Revolusi Kita, yang menetapkan garis gari besar haluan negara oleh DPA (Dewan Pertimbangan Agung) pada sidang II tgl 23, 24 dan 25 1959 (5) dan diperkuat TAP MPR MPRS/I/1960. Dalam kenyataan dalam pidato presiden tersebut sebagai haluan Negara yang keliru sebab jika meneliti UUD 45 pasal 3 bahwa yang menetapkan garis besar haluan Negara adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat sementara dalam penjelasan dari UUD 45 DPA (Dewan Pertimbangan Agung) tidak lebih dari Badan Penasehat Belaka. Demi revolusi dalam periode orde lama (Orla) menjadi semboyan yang laris dipakai dalam membenaran suatu tujuan politik. Manipolmenjadi landasan bagi system polituik yang menjadi pengaturan kehidupan Negara bagi bangsa Indonesia periode 1959-1965. Dalam periode tersebut fenomena politik berupa tingkah laku partai partai dan ABRI samapai menanjak politik Presiden Soekarno dan PKI pimpinan Aidit; juga kedudukan Pancasila dari berbagai pihak terhadapnya.

Menanjaknya peranan dari Politik Sukarno telah membuka peluang luas gerak dan taktik politik PKI dalam rangka pengambil alihan kekuasaan Negara yang berakibat kedudukan Ideologi Pancasila sebagai dasar Negara dengan berbagai

tafsiran. Ketika itu diciptakan suasana persaingan diantara kelompok atau partai politik dengan istilah jor-joran Manipol. Usaha yang dilakukan PKI mengisolasi Pancasila dengan mempopulerkan Ide NASAKOM. Pancasila dalam kedudukan sebagai dasar Negara dimakna lain adalah dalam rangka pelaksanaannya manipol dalam garis besar haluan Negara. Kecendrungan ini menampakkan titik temu tafsiran oleh PKI dengan apa yang diberikan Presiden Sukarno sebagai Pimpinan Besar Revolusi/PANGTI ABRI. Yang dikemukakan ini merupakan gejala pertumbuhan politik dalam periode Soekarno telah memberikan penafsiran terhadap dasar Negara sesuai pemikiran saat itu dan PKI sebagai kekuatan politik berhasil menangkap peluang yang dilihatnya.

Peluang terbuka tersebut dengan melakukan pendekatan taktis, dimana Aidit sebagai Pimpinan PKI, terlihat dalam periode tersebut PKI berhasil mendapat dukungan Presiden Sukarno. Peluang terbuka itu merupakan Konsepsi Politik Sukarno PKI merupakan kekuatan yang tidak dapat diabaikan bagi Sukarno sebagai kekuatan Revolusioner. Hal ini diungkap Ali Sastroamijoyo adalah tidak adil tidak memasuki orang PKI dalam Kabinet karena salah satu kekuatan politik yang mempunyai pendukung besar (Wilopo, 1978).

3.2 Kaum Komunis/PKI tentang agama Islam

Usaha Komunis bagi Negara Indonesia yang berpenduduk mayoritas Agama Islam memperkuat dan memperluas mempengaruhi gerakannya mendapat perhatian masyarakat secara historis merupakan fakta yang pernah terjadi. Sneevliet seorang bangsa belanda dan orang pertama menimport bibit komunis ke Indonesia. Dalam usahanya Sneevliet membentuk organisasi politik bernama Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV tahun 1914). Sebelumnya Organisasi Serikat Islam (SI) sudah ada di pimpin Oemar Said Tjokroaminoto. Taktik yang cukup ampuh tersebut memasuki tubuh umat islam. Taktik dengan penggunaan sistim dwi-keanggotaan partai yakni anggota ISDV diperkenankan menjadi anggota SI demikianlah sebaliknya atau disebut juga The Block Within (Ruth T. McVerry, 1965). Adapun tokoh tokoh seperti Semaun, Darsono, Tan Malaka, Alimin yang bekerja sama Sneevliet melebarkan sayap gerakannya untuk memperoleh kekuatan SI, mereka juga berhak menghadiri kongres atau pertemuan yang diadakan SI

Usaha usaha komunis unruk memanfaatkan Islam dalam pengertian ajarannya dan kekuatan fisiknya dalam rangka mempelebar sayap gerakannya, khusus yang menyangkut pengutipan ayat ayat Al-Qur'an bahwa memang ada didalam tulisan yang mereka siarkan, akan tetapi cara mereka mengutipnya pada umumnya tidak menyebutkan secara jelas ayat atau surat berapa dalam AlQur'an yang diambilnya. Pihak mengusahakan sikap kooperatif dengan golongan Islam sehingga tokoh santri seperti Hadji Misbach dari solo, Haji Datuk Batuah dari Sumatera Barat, Haji Adnan dari Tegal sampai ke pesantren Ponorogo. Santri telah berusaha menyebarkan ajaran komunis dengan memanfaatkan ajaran agama islam maupun kekuatan fisiknya. Mereka dalam hal ini komunis berusaha menunjukkan persamaan antara ajaran agama islam, mengungkapkan keburukan keburukan sistem kapitalisme serta penjajahan, demikian juga usaha pemecah belahan antara golongan agama khususnya agama Kristen dan agama Islam. Agama Kristen dianggap sebagai alat penjajah kolonial untuk melemahkan agama Islam. Salah yang mempertemukan ajaran Islam dan ajaran Komunis adalah asas usaha untuk menghilangkan kemiskinan didalam masyarakat karena mereka menganggap pembela kaum miskin. Jika kaum komunis menyerang kapitalisme barat dan penjajah tetapi juga kapitalisme yang terdapat dikalangan agama Islam diserang secara gencar, seperti Semaun telah menyerang Haji Samanhudi sebagai kapitalisme pemerias rakyat (Pipitsaputra, 1973). Karena mereka beranggapan dikalangan agama Islam terdapat juga kapitalisme yang mempergunakan agama sebagai alat untuk mempertahankan kekayaan dan kedudukan ditengah tengah masyarakat.

Apabila melihat pendapat dari penganjur penganjur utama komunisme, maka usaha sebenarnya justru tafsiran utama dan pewujud Negara komunis didunia berkata : Kita Harus memerangi agama. Inilah a,b,c dari seluruh materialisme dan oleh karena itu juga merupakan a,b,c dari Marxisme. Akan tetapi Marxisme bukanlah materialisme yang hanya tinggal diam pada a,b,c. Maxis harus terus dan berkata kiata harus mengetahui bagaimana memerangi agama, tetapi harus menerangkan secara materialisme akan sumber kepercayaan dan agama dari masa jadi lenyaplah agama hidup Atheisme (O Hashem, 1963). Kaum komunisme soviet sangat anti islam dan beranggapan bahwa Muhammad bukanlah Nabi tetapi lebih dari tokoh kayalan belaka, untuk kita amati secara pasti tidak dapat mengakui hidup Muhammad, masa di Mekkah maupun di Madinah karena dia tidak pernah tokoh sejarah (O Hashem, 1963).

3.3 Komunisme Bagi Agama Hindu dan Agama Budha

Terjaminnya kehidupan beragama karena tidak lepas dari kesadaran bangsa Indonesia untuk tetap mempertahankan nilai nilai luhur yang bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa dengan mempertahankan Pancasila dan UUD 45 sebagai dasar dalam mencapai aspirasi bangsa Indonesia. Maxisme-leninisme atau komunisme yang menonjol dengan ajaran Dialektika-Materialisme yang bertentangan dengan inti alam pemikiran agama yang menggunakan Spritualisme dengan demikian Marxisme-Leninisme merupakan ancaman Latent terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Dalam pandangan Filsafat agama memuat teori etis dan metafisika dapat di pelajari bertujuan membuktikan adanya Tuhan dan Kebenaran mengenai hakekat yang menjadi tujuan hidup manusia, berbagai pengertian tentang benda didunia baik bersifat materil maupun bersifat non materil sehingga tampak konsep kebenaran yang hahiki dalam kebijaksanaan mencapai tujuan tertinggi. Telah menjadi kesepakatan yang mendasar bahwa semua ajaran dan keimanan bersumber dari kitab suci, ini berarti seluruh ajaran agama dalam kitab suci harus diyakini dan diamalkan. Salah satu kelompok masyarakat Indonesia yang ditinjau segi keagamaannya yaitu masyarakat yang beragama Hindu dan masyarakat yang beragama Budha. Kedua macam kelompok agama mempunyai alam filsafat tersendiri yang dalam menghujudkan cita cita nasionalnya tidak terlepas dari mempergunakan nilai nilai luhur pada ajaran filsafat kedua agama tersebut.

Adapun dasar pegangan agama Hindu bersumber pada : Sruti (kitab Wahyu), Smrti (kitab Dharmasastra), Acara (adat kebiasaan masyarakat setempat, Sisa (tingkah laku atau contoh-contoh perbuatan yang diberikan oleh orang-orang yang mengerti agama), asmanastuti (semua tingkah laku yang dapat menjamin rasa puas pada diri manusia. Lebih jauh lagi dikemukakan bahwa bahwa Kitab Sruti dijadikan dasar untuk mengejar kebahagiaan rohani (spiritual), sedangkan penggunaan Kitab Dharmasastra supaya dijadikan dasar mencapai kesejahteraan sosial dan material di dunia. Sebagai ketentuan di atas akan akan mendapat Moksha adalah pahala yang ada di dunia maupun di akhirat, sedang Nastika akibat ketidakpercayaan manusia terhadap wahyu Tuhan dan sangat percaya kebenaran Dialektika bertentangan dengan ajaran Weda. Ajaran Nastika menolak ajaran Tuhan, maka dasar ajaran Hindu menolak orang atheisme berarti menolak ajaran komunisme (O Hashem, 1963).

Ajaran Buddha lahir dari seorang putra Kerajaan Sakya sebuah kerajaan Hindu dikaki pegunungan Himalaya, Putra itu bernama Pangeran Siddharta. Lahirnya Buddha mempunyai latar belakang sendiri yang merombak struktur masyarakat Hindu dan membuka jalan seluas-luasnya kepada individu untuk mencapai moksha dengan lebih mudah, dan tujuan tidak berubah yaitu Nirwana sebagai tujuan hidup tertinggi. Secara Ideologis-filosofis Nirwana merupakan hakekat spiritual yang bersifat Non Material, sehingga sejak pertama Buddhisme mengakui aspek moral (spiritual) dan Non material.

Berdasarkan teori ajaran Buddha itu sendiri tidak ada unsur nilai persamaan pikiran dengan sistem teori komunis apabila agama Buddha itu sudah menjiwai umatnya tidak kemudian berkembang komunis. Sebaliknya yang menyebabkan pikiran umat Buddha berubah karena ada pengaruh baik bidang sosial, ekonomi, politik atau masalah kesejahteraan. Misalnya Norodom Sihanouk terburu menerapkan ajaran sosialisme yang semula untuk menerapkan ajaran buddhanisme sehingga masyarakat yang belum dipersiapkan dengan matang akhirnya jatuh pada permainan politik komunisme internasional. Pada hakekatnya pandangan agama baik Hindu maupun Buddha tidaklah sejalan ajaran Komunisme, sebab bila berkembang ajaran Komunisme maka ajaran agama tidak berlaku dan dikalahkan.

Menyadari bahwa kemampuan manusia yang berbeda-beda akan ikut mempengaruhi jalan pikiran manusia, menimbulkan kesadaran individu tentang dasar filsafat tentang Agama yang wajib diketahui secara baik dan tepat, jika tidak dapat dibina maka kemungkinan besar filsafat yang bersumber dari ajaran Marxisme dan Kapitalisme akan mempengaruhi dan merombak cara pandang setiap kelompok itu akhirnya menjadi ancaman, hambatan dan gangguan pembinaan kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kenyataannya Komunisme adalah Atheisme, orientasi tidak diterima kekuatan dan dasar lain kecuali Materi. Melihat pendapat dari pengantar-pengantar utama komunisme, maka usaha sebenarnya justru tafsiran utama dan pewujud Negara komunis di dunia berkata : Kita Harus memerangi agama. Inilah a,b,c dari seluruh materialisme dan oleh karena itu juga merupakan a,b,c dari Marxisme. Akan tetapi Marxisme bukanlah materialisme yang hanya tinggal diam pada a,b,c. Marxisme harus terus dan berkata kita harus mengetahui bagaimana memerangi agama, tetapi harus menerangkan secara materialisme akan sumber kepercayaan dan agama dari masa jadi lenyaplah agama hidup Atheisme. Usaha-usaha komunis untuk memanfaatkan Islam dalam pengertian ajarannya dan kekuatan fisiknya dalam rangka mempelebar sayap geraknya, khusus yang menyangkut pengutipan ayat-ayat Al-Qur'an bahwa memang ada didalam tulisan yang mereka siarkan, akan tetapi cara mereka mengutipnya pada umumnya tidak menyebutkan secara jelas ayat atau surat berapa dalam Al-Qur'an yang diambilnya. Agama Kristen dianggap sebagai alat penjajah kolonial untuk melemahkan agama Islam. Salah yang mempertemukan ajaran Islam dan ajaran Komunis adalah asas usaha untuk menghilangkan kemiskinan didalam masyarakat karena mereka menganggap pembela kaum miskin. Pengalaman sejarah ketika menanjaknya peranan dari Politik Sukarno telah membuka peluang luas gerak dan taktik politik PKI dalam rangka pengambil alihan kekuasaan Negara yang berakibat kedudukan Ideologi Pancasila sebagai dasar Negara dengan berbagai tafsiran. Ketika itu diciptakan suasana persaingan diantara kelompok atau partai-partai politik dengan istilah jor-joran Manipol. Usaha yang dilakukan PKI mengisolasi Pancasila dengan mempopulerkan Ide NASAKOM. Pancasila dalam kedudukan sebagai dasar Negara dimaknai lain adalah dalam rangka pelaksanaannya manipol dalam garis besar haluan Negara. Marxisme-Leninisme atau komunisme yang menonjol dengan ajaran Dialektika-Materialisme yang bertentangan dengan inti alam pemikiran agama yang menggunakan Spiritualisme dengan demikian Marxisme-Leninisme merupakan ancaman Latent terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Menyadari bahwa kemampuan manusia yang berbeda-beda akan ikut mempengaruhi jalan pikiran manusia, menimbulkan kesadaran individu tentang dasar filsafat tentang Agama yang wajib diketahui secara baik dan tepat.

REFERENCES

- Sartono Kartodirdjo, Peranan Organisasi Perjuangan Sebagai Gerakan Massa Dalam Revolusi Indonesia, Proyek Bahan Bacaan FIS UI, hal 2
- Friedrich Engels. Grundlagen der marxistische Philosophie, Dietz Verlag, Berlin, 1966, hal 59-66
- O Hashem, Marxisme dan Agama, Japi, Surabaya, 1963, hal 77
- Dr W Banning. Hedendaagse sociale Beweginge, Van Loghum Slaterus Deventer, 1976. hal.238-239
- Gustav, A.Wetter. Der dialektische Materialismus, Seine Gesichte und sein System in der Sowjet, Verlag Herder Freiburg, 1959
- Friedrich Engels. Grundlagen der marxistische Philosophie, Dietz Verlag, Berlin, 1966, hal 79-161

Wilopo, Zaman Pemerintahan Partai Partai dan Kelemahan-kelemahannya, Yayasan Indayu, Jakarta, 1978

Ruth T.McVery, The Rise of Indonesian Communism, Corneli University Press, Ithaca, New York, 1965, hal 76-104

Pipitsaputra, Beberapa Aspek dari Sejarah Indonesia, Nusa Indah, Ende-Flores, 1973, hal 227

O Hashem, Marxisme dan Agama, Japi, Surabaya, 1963, hal 72